

Analisis Wujud Pilihan Bahasa Pada Akun Instagram Ryaas Randa (@ryaas_r)

Randi¹, Eka Septiani², Nur Indah Sari³

Jufirandy@gmail.com¹, ekaseptiani87@yahoo.co.id², indahleychee@gmail.com³

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹, Universitas Indraprasta PGRI^{2,3}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis wujud pilihan bahasa pada akun resmi Ryaas Randa, seorang artis lokal yang memiliki pengikut dengan jumlah 500 ribu orang lebih. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoritis dan metodologis. Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah teknik baca markah, teknik ini adalah pemarkahan yang menunjukkan identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah (Marker) yang berarti kemampuan menentukan identitas yang dimaksud. Hasil penelitian ini menunjukkan pilihan bahasa pada akun Instagram Ryaas Randa yang berwujud pilihan bahasa campur kode. Campur kode yang digunakan oleh Ryaas Randa dalam Instagramnya menggunakan variasi bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Alih kode yang digunakan Ryaas Randa dalam Instagramnya menggunakan variasi bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Tunggal kode yang digunakan oleh Ryaas Randa dalam Instagramnya yang pertama menggunakan tunggal kode bahasa Inggris dan yang kedua menggunakan tunggal kode bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pilihan Bahasa, Campur Kode, Alih Kode, Tunggal Kode

***Abstract.** This study aims to analyze the form of language choice on the official account of Ryaas Randa, a local artist who has more than 500 thousand followers. The approach used in this research is a theoretical and methodological approach. The theoretical approach used in this research is a sociolinguistic approach, the methodological approach used in this research is a qualitative descriptive approach. Collecting data in this study using the observation method. In data analysis, the technique used is the marking technique, this technique is the marking technique which shows the identity of certain constituents and the ability to read the role of marker (marker) which means that it can determine the identity in question. The results of this study indicate the choice of language on Ryaas Randa's Instagram account in the form of a choice of language mixed code. Mix the code used by Ryaas Randa in his Instagram using language variations between Indonesian and English. The code switching used by Ryaas Randa in his Instagram uses a variation of English with Indonesian.. The single code used by Ryaas Randa in his Instagram, the first uses a single English code and the second uses a single Indonesian code.*

Keywords : Language Choice, Mix code, Code transfer, Single code

1 Pendahuluan

Media sosial (sering disalahtuliskan sebagai sosial media) adalah sebuah media daring yang digunakan satu sama lain dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pesatnya perkembangan media sosial masa kini disebabkan oleh semua orang yang merasa seperti bisa "memiliki" media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial digital. Seorang pengguna bisa mengakses media sosial dengan fasilitas jaringan internet yang lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal, dan dilakukan sendiri tanpa memerlukan karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, dan memodifikasi (baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model *content* lainnya). Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa yang saling membagi ide, bekerja sama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas.

Penelitian ini memilih akun Instagram Ryaas Randa, seorang artis penyanyi dangdut yang memiliki jumlah pengikut cukup banyak (sekitar 500 ribu orang per Januari 2023). Ryaas Randa secara aktif menggunakan akun Instagramnya untuk berbagai keperluan, baik aspek personal maupun profesional. Instagram (juga disebut IG atau Insta) adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan polaroid. Hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 atau 16:9 yang umum digunakan oleh kamera pada peranti bergerak.

Dalam masyarakat multibahasa tersedia berbagai kode, baik berupa bahasa, dialek, variasi, dan gaya untuk digunakan dalam interaksi sosial. Untuk istilah terakhir, Kartomihardjo (1988) lebih suka mempergunakan istilah ragam sebagai padanan dari style. Dengan tersedianya kode-kode itu, anggota masyarakat akan memilih kode yang tersedia sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam interaksi sehari-hari, anggota masyarakat secara konstan mengubah variasi penggunaan bahasanya. Ohoiwutun (2007: 126) menyatakan bahwa dalam pembelajaran apa saja termasuk pembelajaran bahasa selalu terdapat kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan variasi ragam bahasa. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran ada kalanya guru menggunakan lebih dari satu bahasa dan tergantung dari situasi atau tuntutan saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Mardhiah, 2020).

Pemilihan bahasa menurut Fasold (1984: 180) tidak sesederhana yang kita bayangkan, yakni memilih sebuah bahasa secara keseluruhan (*whole language*) dalam suatu peristiwa komunikasi. Kita membayangkan seseorang yang menguasai dua bahasa atau lebih harus memilih bahasa mana yang akan ia gunakan. Misalnya, seseorang yang menguasai bahasa Jawa dan bahasa Indonesia harus memilih salah satu di antara kedua bahasa itu ketika berbicara kepada orang lain dalam peristiwa komunikasi. Dalam pemilihan bahasa terdapat tiga kategori pilihan. Pertama, dengan memilih satu variasi dari bahasa yang sama (*intra language variation*). Apabila seorang penutur bahasa Jawa berbicara kepada orang lain dengan menggunakan bahasa Jawa kromo misalnya, maka ia telah melakukan pilihan bahasa kategori pertama ini. Kedua, dengan melakukan alih kode (*code switching*), artinya menggunakan satu bahasa pada satu keperluan dan menggunakan bahasa yang lain pada keperluan lain dalam satu peristiwa komunikasi. Ketiga, dengan melakukan campur kode (*code mixing*) artinya menggunakan satu

bahasa tertentu dengan bercampur serpihan-serpihan dari bahasa lain. Peristiwa peralihan bahasa atau alih kode dapat terjadi karena beberapa faktor.

Reyfield (1970: 54-58) berdasarkan studinya terhadap masyarakat dwibahasa Yahudi-Inggris di Amerika mengemukakan dua faktor utama, yakni respon penutur terhadap situasi tutur dan faktor retorik. Faktor pertama menyangkut situasi seperti kehadiran orang ketiga dalam peristiwa tutur yang sedang berlangsung dan perubahan topik pembicaraan. Faktor kedua menyangkut penekanan kata-kata tertentu atau penghindaran terhadap kata-kata yang tabu. Menurut Blom dan Gumperz (1972: 408-409) terdapat dua macam alih kode, yaitu (1) alih kode situasional (*situational switching*) dan (2) alih kode metaforis. Alih kode yang pertama terjadi karena perubahan situasi dan alih kode yang kedua terjadi karena bahasa atau ragam bahasa yang dipakai merupakan metafaor yang melambangkan identitas penutur. Campur kode (*code mixing*) merupakan peristiwa dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu peristiwa tutur. Di dalam masyarakat tutur Jawa yang diteliti ini juga terdapat gejala ini. Gejala seperti ini cenderung mendekati pengertian yang dikemukakan oleh Haugen (1972: 79-80) sebagai bahasa campuran (*mixture of language*), yaitu pemakaian satu kata, ungkapan, atau frase. Di Filipina menurut Sibayan dan Segovia (1980: 113) disebut *mix-mix* atau *halu-halu* atau *taglish* untuk pemakaian bahasa campuran antara bahasa Tagalog dan bahasa Inggris. Di Indonesia, Nababan (1978: 7) menyebutnya dengan istilah bahasa gado-gado untuk pemakaian bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Metode penyediaan data ini disebut metode simak karena cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun dalam Muhammad, 2017: 242). Dalam penelitian ini berupa data tertulis, maka metode simak dilakukan dengan cara membaca saksama yang kemudian diikuti dengan teknik catat untuk mengklasifikasi data yang relevan (Lilis Amaliah Rosdiana, 2020). Istilah menyimak yang dimaksudkan adalah menyimak penggunaan bahasa secara tertulis. Dalam penelitian ini data berupa tulisan di bawah gambar (*caption*) pada akun Instagram milik Ryaas Randa (*ryaas_r*). Data diambil dari akun Instagram Ryaas Randa dengan cara *screenshot* dan pengambilan data dimulai pada tanggal 30 Januari 2021. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan metode agih atau distribusional. Metode ini adalah metode analisis data yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto dalam Mastoyo, 1985 :5;1993:15). Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah teknik baca markah, teknik ini adalah pemarkahan yang menunjukkan identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah (*marker*) yang berarti kemampuan menentukan identitas yang dimaksud.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil baca simak pada akun Instagram Ryaas Randa yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pilihan bahasa dalam interaksi di media sosial, diperoleh hasil bahwa pilihan bahasa yang digunakan Ryaas Randa berupa campur kode, alih kode dan tunggal kode. Berikut uraian pilihan bahasa pada akun Instagram Ryaas Randa (@ryaas_r);

3. 1 Campur kode

Berikut beberapa hasil penelitian yang didapat dari analisis campur kode pada akun Instagram Ryaas Randa (@ryaas_r);



Disukai oleh **miaaudy_** dan **17.484 lainnya**

ryaas_r Siaaangg semua 😊

Gimana kabarnya? How are u today?

Kalo dia apa kabar? 😊

Disukai oleh **rzjpiraa** dan **23.252 lainnya**

ryaas_r Kadang bingung harus gimana.. tapi yaudahlah yaa take it easy 😊

.

.

Selamat berpuasa fandaku semua 😊

Missyouuu



34.163 tayangan • Disukai oleh **lida_selfi07**

ryaas_r Kangen d'brothers gara2 bang gimbal 😊

Disukai oleh **helly_maryanti** dan **16.163 lainnya**

ryaas_r Inilah proses...

Inilah step by step...

Inilah tantangan...

.

Gambar 1. Campur kode

Dapat kita lihat pada gambar di atas, pilihan bahasa pada akun Instagram @ryaas_r. Terdapat campur kode bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Inggris. Wujud campur kode yang muncul berupa penyisipan kata, frasa, serta kalusa.

3.2 Alih kode

Berikut beberapa hasil penelitian yang didapat dari analisis alih kode pada akun Instagram Ryaas Randa (@ryaas_r);

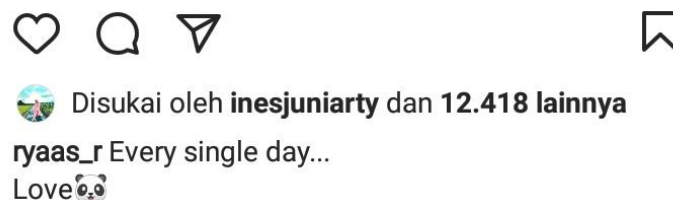


Gambar 2. Alih kode

Dapat dilihat dalam gambar di atas pilihan bahasa pada akun Instagram @ryaas_r terdapat alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

3.3 Tunggal kode

Berikut beberapa hasil penelitian tunggal kode yang terdapat pada akun Instagram @ryaas_r





Gambar 3. Tunggal kode

Dapat diamati dengan saksama pada gambar di atas terdapat tunggal kode berupa tunggal kode yang menggunakan bahasa Indonesia dan tunggal kode yang menggunakan bahasa Inggris.

4 Simpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa wujud pilihan bahasa pada akun Instagram Ryaas Randa (@ryaas_r) dapat dikaji dengan sudut pandang sosiolinguistik. Hal ini dikarenakan Ryaas Randa menggunakan kode tutur atau pilihan bahasa

yang bervariasi dengan tujuan serta fungsinya. Pemilihan bahasa adalah memilih “sebuah bahasa secara keseluruhan” dalam suatu komunikasi. Dalam hal memilih ini ada tiga jenis pilihan yang dapat dilakukan, yaitu, pertama dengan alih kode, artinya, menggunakan satu bahasa pada satu keperluan, dan menggunakan bahasa yang lain pada keperluan lain. Dalam akun Instagram Ryaas Randa (@ryaas_r) menggunakan pilihan bahasa kedwibahasawan. Hal ini disebabkan subjek merupakan kedwibahasawan sehingga dapat memilih kode tutur yang digunakan sesuai fungsi, tujuan dan kompetensi komunikatif penuturnya. Hasil penelitian yang terdapat pada pemilihan bahasa dalam akun Instagram Ryaas Randa (@ryaas_r) berupa; a) alih kode yang meliputi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris b) tunggal kode yang meliputi pemakaian bahasa Inggris c) campur kode yang meliputi penyisipan kata, frasa, klausa, kata dan frasa, serta idiom.

Referensi

- Chaer, A. dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edwards, J. R. (1985). *Language, Society, and Identity*. Oxford: Basil Blackwell
- Fasold, R. (1984). *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Basil Blackwell.
- Fishman, J. A. (1972). *The Sociology of Language*. Rowley: Newbury House.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategis, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardhiah, M. (2020). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Darul Hikmah, Aceh Jaya. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1). <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.432>
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia
- Ohoiwutun, P. (2007). *Sosiolinguistik Memahami bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Rosdiana, L.A. (2020). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (Ebi) Pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>
- Saleh, M. dan Mahmudah. (2006). *Sosiolinguistik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.